



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2014.

Khairul Adhi Fiandri, Dul Muid

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect the company's tax evasion or tax avoidance. Factors tested were institutional ownership, firm size and financial performance as a mediating variable.

The population in this study were taken from a manufacturing company in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011-2014 with a total sample of 88 companies. The sampling method used is purposive sampling method. The data used in this research is secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and annual financial statements. This study using multiple linear regression technique

The results of the analysis that institutional ownership and firm size affect the mediation variable is the performance of the company. Institutional ownership, company size and financial performance have an impact against tax avoidance.

Keywords: institutional ownership, company size, financial performance, tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber pemasukan APBN yang paling besar Pemasukan terbesar ini harus terus ditingkatkan secara baik supaya laju pertumbuhan negara dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di negara Indonesia. Ketidakpatuhan wajib pajak biasanya dilakukan dengan berbagai cara seperti penghindaran pajak. Perbedaan kepentingan fiskus dengan perusahaan yang bertolak belakang dimana fiskus lebih menginginkan penerimaan pajak yang besar sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin. Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Upaya mengurangi beban pajak yang tidak melanggar undang-undang biasa disebut *tax avoidance* yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal karena adanya celah dalam Undang-Undang Perpajakan.

Aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen hanya untuk meminimalisasi bukan untuk menggelapkan kewajiban pajak perusahaan. Kegiatan ini sebenarnya beresiko bagi perusahaan karena dapat membuat citra perusahaan yang buruk dimata publik.

Salah satu cara untuk mendapatkan pengembalian investasi perlu diperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan perusahaan adalah hal yang sangat

penting terutamanya bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham, karena modal yang ditanamkan berupa uang yang diinvestasikannya diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang sepadan secara berkesinambungan. Kepada kinerja perusahaan yang baik pemilik modal menaruh kepercayaannya. Karenanya tugas utama manajemen atau para manajer pada intinya adalah meningkatkan nilai (*value*) bagi para pemegang saham. Nilai yang dimaksud disini adalah kenaikan investasi yang ditanamkan di perusahaan berupa nilai saham.

Dalam hal ini *Tax avoidance* yang dilakukan bisa dibilang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undang perpajakan karena ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan dimana penerimaan negara dari sektor pajak yang akan terdampak. Ada beberapa praktik dalam penghindaran pajak yang tidak selalu bisa dihindari.

Adanya pemegang saham seperti institusional ownership memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Pemilik institusional sebenarnya dapat memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri (Annisa dan Lulus, 2012).

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Pemerintah biasanya memberikan perhatian yang besar kepada perusahaan-perusahaan yang besar sehingga perusahaan itu mendapat tekanan untuk berlaku patuh atau agresif dalam perpajakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dewasa ini otoritas pajak mulai menegakkan batas yang jelas antara penggelapan pajak dengan penghindaran pajak dalam perencanaan pajak dan mencegah para wajib pajak memasuki celah-celah dari peraturan perpajakan. Penelitian ini menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Prosentase Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan menambahkan variabel *Leverage*, Profitabilitas, *Multinational Company*, dan Risiko Perusahaan. Penambahan *Leverage*, Profitabilitas, *Multinational Company*, dan Risiko Perusahaan merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Zulaikha (2013) untuk menambahkan variabel lain selain dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) bahwa perusahaan yang membedakan fungsi kepemilikan dengan fungsi manajerial akan rentan dengan konflik

kepentingan, karena itu adalah konsekuensi dari pemisahan fungsi tersebut. Hal yang paling penting dalam teori ini adalah hubungan kerja pemberi wewenang dengan pihak penerima wewenang dalam bentuk kerjasama.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri dengan membuat beberapa peraturan dan kebijakan.

Teori keagenan terdapat tiga asumsi sifat manusia, yaitu : (1) pada dasarnya manusia mementingkan diri sendiri (*self-interest*), (2) daya pikir manusia mengenai persepsi masa depan sangat terbatas (*bounded rationality*), (3) manusia selalu berusaha untuk menghindari resiko (*risk averse*). berdasarkan sifat manusia tersebut, manajer sebagai manusia juga akan melakukan tindakan yang mengutamakan kepentingan pribadinya.

Pengembangan Hipotesis

1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Signifikansi *institutional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila *institutional* merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku *institutional ownership* dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

Hal ini berarti manajer dituntut selalu menunjukkan kinerja yang baik kepada para pemegang saham. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam situasi pemegang saham dengan klaim besar maka terdapat kesempatan yang besar pula bagi pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan. Sebaliknya jika konsentrasi kepemilikan pemegang saham kecil maka akan mengurangi *utility* pemilik yaitu dalam bentuk semakin menurunnya nilai perusahaan atau kinerja perusahaan.

H_1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan kekayaan atau aset perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan *natural log total asset*. Besarnya jumlah aset perusahaan dapat memberi akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat digunakan untuk kebutuhan dalam operasi perusahaan. Dengan kemudahan memperoleh dana yang diperoleh untuk operasi perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Investor institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain) Djakman dan Machmud (2008). *Investor* institusional pada dasarnya mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya setiap *investor* ingin mendapatkan laba

setinggi-tingginya sehingga akan menyebabkan pembagian deviden yang cukup tinggi. Dalam pencapaian tersebut terkadang pemegang saham institusi yang merupakan pemegang saham mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham lainnya. Namun bagi manajemen, laba yang tinggi ada pengaruhnya dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *Investor* institusional sebagai pengawas yang berasal dari eksternal akan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya *investor* institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba (Hanum dan Zulaikha, 2013).

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Siegfried (1972) dalam Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR) yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator – *political cost theory* (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Kurniasih dan Maria, 2013).

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

Secara logika, semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et al.* 2010 dalam Kurniasih dan Maria, 2013)

H₅ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Terikat (Dependen) yaitu merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Variabel Terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, dan *Tax Avoidance*.

Variabel Variabel bebas (Independen) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Yang menjadi variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan.

Dibawah ini ada tabel yang akan mempermudah pembaca dalam memahami variabel variabel penelitian ini

Tabel 1
Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	CARA MENGUKUR
	DEPENDEN	
1	Kinerja Keuangan (Y ₁)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2	<i>Tax Avoidance</i> (Y ₂)	$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$
	INDEPENDEN	
3	Kepemilikan Institusional (X ₁)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$
4	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan = Log (Total Aset)

Populasi sampel

Penelitian dilakukan dari periode 2011 – 2014 pada perusahaan sektor manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 88 perusahaan Manufaktur di BEI dengan metode *pooling data* atau gabungan antara *time series* data dan data *cross section* tahun 2011 – 2014.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel dan SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan setelah data bebas dari pelanggaran dalam uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas). Pemenuhan uji asumsi klasik dilakukan agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dibawah ini akan dijabarkan melalui tabel dan hasil penghitungan data yang telah diolah

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis (uji t) Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.259	3.861		-.585	.559
	Kepemilikan Institusional	.044	.022	.117	1.979	.049
	Ukuran_Perusahaan_	.533	.220	.143	2.420	.016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel diatas, nilai t-hitung Kepemilikan Institusional (X_1) adalah sebesar 1,979 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan mempunyai arah hubungan positif. Dari tabel diatas, nilai t-hitung Ukuran Perusahaan (X_2) adalah sebesar 2,420 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan mempunyai arah hubungan positif

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis (uji t) Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	41.528	3.087		13.454	.000
	Kepemilikan Institusional	.001	.015	.004	.072	.942
	Kinerja_Keuangan	-.071	.029	-.138	-2.465	.014
	Ukuran_Perusahaan	-.879	.183	-.269	-4.796	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel 4.18, nilai t-hitung Kepemilikan Institusional (X_1) adalah sebesar 0,072 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,942. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan mempunyai arah hubungan positif

Dari tabel 4.18, nilai t-hitung Ukuran Perusahaan (X_2) adalah sebesar -4,796 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan mempunyai arah hubungan negatif

Dari tabel 4.18, nilai t-hitung Kinerja Keuangan (Y_1) adalah sebesar -2,465 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan mempunyai arah hubungan negatif, sehingga semakin tinggi Kinerja Keuangan akan mempengaruhi penurunan *Tax Avoidance*

Pengujian Model

1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.088	4.29182	2.193

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kinerja_Keuangan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari tabel diatas, angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,088. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan mempunyai peranan 8,8% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel *Tax Avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 91,2% (100% - 8,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance*.

2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji *goodness of fit* atau kelayakan dari model regresi, yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (fit) atau tidak. Model dikatakan fit jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengujian tersebut terdapat dalam Tabel 5 dan 6

Tabel 5
Hasil Uji F Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.029	3	193.010	10.478	.000 ^a
	Residual	5378.564	292	18.420		
	Total	5957.593	295			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kinerja_Keuangan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 nilai F hitung sebesar 10,478 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut merupakan model yang fit (layak).

Interpretasi Hasil

Untuk menguji kebermaknaan dari persamaan regresi yang terbentuk, dilakukan pengujian signifikansi variabel.

1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Institutional ownership sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila *institutional* merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku *institutional ownership* dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa manajer dituntut untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani dkk (2013), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih dan Ardian (2010). Dalam situasi pemegang saham dengan klaim kecil maka terdapat kesempatan yang kecil pula bagi pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan. Sebaliknya jika konsentrasi kepemilikan pemegang saham besar maka akan meningkatkan *utility* pemilik yaitu dalam bentuk semakin meningkatnya nilai perusahaan atau kinerja perusahaan. Kepemilikan Institusional akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan anufakturyang terdaftar di BEItahun 2011 – 2014.

2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan keuangan finansial perusahaan. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan memiliki fleksibilitas dan kemampuan lebih untuk mendapatkan dana. Perusahaan besar dapat memberikan jaminan dalam hal pelunasan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil.

Perusahaan besar cenderung lebih cepat perputaran asetnya karena banyaknya penjualan yang dilakukan. Semakin banyak penjualan menggambarkan bahwa semakin produktif kinerja perusahaan. Selain hal tersebut, perusahaan dengan ukuran yang besar lebih dimudahkan dalam masalah pendanaan. Perusahaan besar mempunyai akses yang luas dalam menangkap informasi untuk masalah pendanaan melalui pasar modal. Informasi yang baik pasti akan berpengaruh pada kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Ukuran perusahaan yang besar dapat merefleksikan tingkat kesejahteraan di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011). Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan kekayaan atau asset perusahaan. Besarnya jumlah asset perusahaan dapat memberi akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat digunakan untuk kebutuhan dalam operasi perusahaan. Dengan kemudahan memperoleh dana yang diperoleh untuk operasi perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Investor institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain) Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2009); Kurniasih dan Ratna (2013); dan Annisa dan Lulus (2012), tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata dkk (2011).

Investor institusional pada dasarnya mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya setiap *investor* ingin mendapatkan laba setinggi-tingginya sehingga akan menyebabkan pembagian deviden yang cukup tinggi. Dalam pencapaian tersebut terkadang pemegang saham institusi yang merupakan pemegang saham mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham lainnya. Namun bagi manajemen, laba yang tinggi ada pengaruhnya dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *Investor* institusional sebagai pengawas yang berasal dari eksternal akan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya *investor* institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia tahun 2011 – 2014. Hal ini kemungkinan disebabkan Keberadaan pemilik institusional tersebut mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif untuk memaksimalkan perolehan laba untuk investor institusional. Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Seharusnya hal ini dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku mementingkan diri sendiri, tapi pemilik institusional ini juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional, karena terkonsentrasinya struktur kepemilikan belum mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas sikap opportunitiesnya dalam melakukan manajemen laba

4 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator – *political cost theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Ratna (2013) tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan I Ketut (2014).

Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR) yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator – *political cost theory*. Sehingga Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tindakan manajemen dalam *melakukan tax avoidance*.

5 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset – aset yang dimilikinya. Analisis *Return On Asset* (ROA) sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan perusahaan dalam melakukan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013).

Secara logika, semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* melalui Kinerja keuangan Sebagai Variabel intervening

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan mempunyai nilai koefisien 0,044 dan signifikan, sedangkan variabel Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance* mempunyai nilai koefisien -0,071 dan signifikan. Pengaruh tidak langsung antara kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai intervening mempunyai koefisien -0,003124 ($0,044 \times -0,071$). Pengaruh langsung antara Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* mempunyai nilai koefisien 0,001 dan tidak signifikan.

Berdasarkan penjabaran diatas, terlihat bahwa pengaruh tidak langsung Kepemilikan Institusional terhadap *tax Avoidance* melalui variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai koefisien -0,003124, sedangkan pengaruh langsung Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* mempunyai nilai koefisien 0,001. Dengan demikian, maka pengaruh langsung maupun tidak langsung tidak dapat digunakan karena semuanya tidak signifikan, koefisien tidak langsung lebih kecil daripada yang koefisien langsung. Atas dasar hal tersebut, maka Kinerja Keuangan tidak dapat digunakan sebagai variabel intervening hubungan Kepemilikan Institusional dengan *Tax Avoidance*.

7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* melalui Kinerja keuangan Sebagai Variabel intervening

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan mempunyai nilai koefisien 0,533 dan signifikan, sedangkan variabel Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance* mempunyai nilai koefisien -0,071 dan signifikan. Pengaruh tidak langsung antara Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai intervening mempunyai koefisien -0,037843 ($0,533 \times -0,071$). Pengaruh langsung antara Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* mempunyai nilai koefisien -0,879 dan tidak signifikan.

Berdasarkan penjabaran diatas, terlihat bahwa pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan terhadap *tax Avoidance* melalui variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai koefisien -0,037843, sedangkan pengaruh langsung Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* mempunyai nilai koefisien -0,879. Dengan demikian, pengaruh langsung maupun tidak langsung tidak dapat digunakan karena semuanya tidak signifikan, koefisien tidak langsung lebih kecil daripada yang koefisien langsung. Atas dasar hal tersebut, maka Kinerja Keuangan tidak dapat digunakan sebagai variabel intervening hubungan ukuranPerusahaan dengan *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 88 perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2011 – 2014, tentang pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan *Tax Avoidance*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.
5. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

Keterbatasan Penelitian

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada regresi pertama sebesar 0,020 dan pada regresi kedua 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sangat kecil. Selain itu banyak data yang tidak normal dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan pengobatan dengan di *outlier*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor, untuk lebih cermat melihat kondisi perusahaan terutama penerapan *good corporate governance*.
2. Bagi manajemen perusahaan (emiten), agar definisi *tax avoidance* sebagai kegiatan mengefisienkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan yang berlaku sudah waktunya untuk diperbaiki. Selain itu juga diperlukan adanya pengawasan bahwa kegiatan *tax avoidance* yang diperbolehkan adalah sepanjang upaya tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari pajak dan masih dalam batas kebiasaan bisnis yang baik. Sehingga perusahaan tidak melanggar ketentuan perpajakan.
3. Bagi pemerintah selaku pemilik utama dalam perusahaan negara maka diharapkan agar memperkuat pengawasan yang selama ini telah ada agar tidak terdapat lagi praktik-praktik ilegal dalam perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII (Bali)*. h: 391-405.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):249-260 ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. 2013. Pengaruh karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal Of Accounting volume 2*, Nomer 2, Tahun 2013, Hal : 1-10 ISSN (online) : 2337-3806.
- Hardiningsih, Pancawati dan Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. “Determinan Kebijakan Hutang (dalam Agency theory dan Pecking Order Theory)”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, ISSN :1979-4878 Vol.1 No.1 Mei 2012. Hlm: 11-24.
- Hidayanti, Alfiyani Nur dan Herry Laksito. 2013. Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2*, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-12 ISSN: 2337-3806.
- Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* 3. Hal.305-360.
- Joni dan Lina, (2010), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal, *JurnalBisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Agustus2010, Hlm. 81-96*.
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.12 No.1.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1, Februari 2013 ISSN 1410-4628*
- Lumbantoruan, Sophar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Edisi revisi., Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Machmud, Novita dan Chaerul D, Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Mayangsari, Sekar. 2003 *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *SimposiumNasional Akuntansi VI*. 16-17 Oktober 2003.Surabaya.
- Pohan, Hotman T. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Aktual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik* *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik* Vol. 4, No. 2, Juli 2009 Hal. 113 – 135.
- Rahayu, Ning. 2010. Evaluasi Regulasi atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 7 No. 1, Juni 2010*.
- Steven dan Lina. (2011). “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13 No.3, Desember 2011, Hal: 163-181*.



Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, cv.

Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.

Wimelda, Linda dan Aan Marlinah. 2013. Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor non keuangan.